

ABSTRAK

Muhammad Bawaihi. *"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Pada Tradisi Keagamaan Masyarakat di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar"*. Tesis. Di bawah bimbingan: (I) Dr. M. Ramli, M.Pd., dan (II) Dr. M. Noor Fuady, S.Ag, M.Ag., pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata kunci: internalisasi, tradisi keagamaan, nilai pendidikan.

Indonesia saat ini berada dalam era Revolusi Industri 5.0, sebuah periode yang dicirikan oleh integrasi teknologi lintas ranah fisik, digital, dan biologis, yang berdampak pada segala aspek mulai dari ilmu pengetahuan hingga pemerintahan. Timbul keresahan masyarakat terhadap perilaku manusia Indonesia yang telah menyimpang dari nilai luhur bangsa baik nilai-nilai agama, nilai budaya, dan nilai falsafah negara. Oleh karena itu, harus ada upaya agar nilai-nilai yang dulu terpatut dalam diri bangsa ini tetap terjaga dan berimplikasi positif keberlangsungan hidup bangsa Indonesia. Salah satu cara yang bisa ditempuh ialah dengan memperbaiki model pendidikan nasional kita, yang lebih menitikberatkan pada pembangunan karakter. Karena itulah konsep pendidikan karakter sangat diperlukan. Dalam penerapannya, pendidikan karakter tidak boleh mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal yang tertanam pada masyarakat Indonesia. Salah satu kearifan lokal yang dapat memberi kontribusi terhadap nilai pendidikan karakter ialah nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi keagamaan masyarakat Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gambaran kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi keagamaan dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi keagamaan tersebut. Data lapangan digali melalui teknik observasi, wawancara dan dokumenter.

Hasil penelitian menyimpulkan, warga masyarakat sebagian masih melaksanakan kegiatan keagamaan, baik yang merupakan warisan kepercayaan sebelum Islam maupun sesudah Islam. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi keagamaan meliputi nilai religius, nilai gotong royong, nilai toleransi, nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial, nilai bersahabat/komunikatif, nilai disiplin, nilai gemar membaca, nilai cinta damai dan nilai cinta tanah air. Proses internalisasi nilai ke dalam diri masyarakat melalui tiga tahapan yakni: tahap transformasi nilai dilakukan melalui pengajian-pengajian yang dilakukan secara rutin seperti pengajian mingguan, bulanan dan sebagainya. Tahapan kedua adalah tahap transaksi nilai, didapatkan melalui kegiatan keagamaan langsung dimana ulama dan masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan tersebut secara bersamaan. Tahap yang ketiga adalah tahap transinternalisasi, didapat melalui kepribadian keseharian ulama yang berada di lingkungan masyarakat.

ABSTRACT

Muhammad Bawaihi. *“Internalization of Educational Values in the Religious Traditions of the Community in Tatah Makmur District Banjar Regency”*. Thesis. Under the guidance of: (I) Dr. M. Ramli, M.Pd., and (II) Dr. M. Noor Fuady, S.Ag, M.Ag., at the Postgraduate Program at UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Keywords: Internalization, Religious Tradition, Educational Values.

Indonesia is currently in the era of the Industrial Revolution 4.0, a period characterized by the integration of technology across physical, digital, and biological domains, impacting every aspect from science to government. Public unrest has emerged due to the deviation of Indonesian human behavior from the nation's noble values, including religious values, cultural values, and state philosophical values. Therefore, efforts must be made to preserve the values that were once ingrained in this nation and ensure their positive implications for the survival of the Indonesian people. One way to achieve this is by improving our national education model, which should focus more on character building. This is why the concept of character education is crucial. In its implementation, character education must not disregard the values of local wisdom embedded in Indonesian society. One form of local wisdom that can contribute to character education values is the local wisdom found in the religious traditions of the Tatah Makmur District, Banjar Regency.

The method used in this research is descriptive-analytical with a qualitative approach. The focus of this research is to understand the description of religious activities carried out, what educational values are contained within religious traditions, and how the process of internalizing these educational values within religious traditions occurs. Field data was gathered through observation, interviews, and documentary techniques.

The research findings conclude that some community members still carry out religious activities, both those inherited from pre-Islamic beliefs and those after Islam. The character values contained in religious traditions include religious values, mutual cooperation values, tolerance values, responsibility values, social care values, friendly/communicative values, discipline values, reading fondness values, peace-loving values, and patriotism values. The process of internalizing these values into society involves three stages: the value transformation stage, carried out through routine religious studies such as weekly and monthly sessions; the second stage, value transaction, obtained through direct religious activities where religious scholars and the community are directly involved together; and the third stage, trans-internalization, found through the daily personalities of religious scholars within the community.